

UNDIP WEEKLY

Produced by Humas UNDIP

KEMENRISTEK PERCAYAKAN DANA PENELITIAN RP 38,9 MILIAR PADA UNDIP

SEMARANG - Kementerian Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional (Kemenristek/BRIN) pada tahun ini mempercayakan dana penelitian sebesar Rp38,9 miliar kepada Universitas Diponegoro (UNDIP) Semarang. Dana tersebut berasal dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) Tahun 2021.

Sebagaimana diketahui Kemenristek/BRIN mengalokasikan dana penelitian dan bantuan operasional untuk pengabdian masyarakat bagi perguruan tinggi senilai Rp 1,09 triliun. Dari anggaran tersebut, Rp 400 miliar di antaranya disalurkan ke perguruan tinggi negeri berstatus badan hukum. Dengan hibah tersebut, Undip masuk dalam kelompok 5 PTNBH (Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum) yang mendapatkan hibah paling besar dari Kemenristek/BRIN.

Menteri Riset dan Teknologi/Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional (Menristek/Kepala BRIN) Bambang PS Brodjonegoro mengatakan pengalokasian anggaran ini diharapkan dapat memicu kegiatan riset dan inovasi yang lebih produktif dan intensif lagi di masing-masing institusi. "Para pimpinan

perguruan tinggi diminta untuk bisa mengatur anggaran yang diberikan dengan sebaik mungkin, meski dengan masukan yang terbatas diharapkan mampu memberikan hasil yang optimal," katanya saat mengumumkan pendanaan penelitian untuk PTNBH di Jakarta, Selasa (16/2).

Pendanaan penelitian ini merupakan bagian dari dana bantuan operasional perguruan tinggi nasional (BOPTN) untuk penelitian dan pengabdian masyarakat (PPM) tahun 2021 sebesar Rp 1,09 triliun. Anggaran tersebut dibagi menjadi dana penelitian untuk PTN Non-Badan Hukum dan PTS sebesar Rp 632 miliar (58%), dana pengabdian masyarakat untuk PTN dan PTS sebesar Rp 63 miliar (6%), dan dana penelitian untuk PTNBH sebesar Rp 400 miliar (36%).

Tahun ini dana penelitian PTNBH diberikan kepada 12 perguruan tinggi, salah satunya Undip. Menurut Bambang, besaran dana penelitian untuk 12 PTNBH berdasarkan hasil penilaian kinerja penelitiannya.

Bambang menegaskan, PTNBH diberikan keleluasaan untuk mengelola secara mandiri dana penelitian yang diberikan. Dengan begitu selain diharapkan bisa mengoptimalkan kualitas penelitian dan terus meningkatkan daya saing internasional menuju world class university. "PTNBH juga diharapkan mampu menghilirisasi hasil

penelitian menjadi produk-produk inovasi," ujarnya.

Untuk diketahui, pada tahun lalu, Undip menerima dana penelitian sebesar menerima Rp 48,5 miliar dan Rp 43,4 miliar pada 2019. Universitas Diponegoro memiliki visi menjadi Universitas Riset yang Unggul. Kampus Diponegoro berkomitmen menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan unggul dan kompetitif; menyelenggarakan penelitian yang menghasilkan publikasi, Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI), buku ajar, kebijakan dan teknologi yang berhasil guna dan berdaya guna dengan mengedepankan budaya dan sumber daya lokal; serta menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang berdayaguna bagi masyarakat.

Komitmen lainnya adalah mengembangkan profesionalitas, kapabilitas, akuntabilitas dalam tata kelola universitas yang baik serta kemandirian penyelenggaraan perguruan tinggi. Undip telah menghasilkan banyak inovasi berbasis teknologi yang sudah memiliki hak paten dan diproduksi secara massal. Center for Bio Mechanics Bio Material Bio Mechatronics and Bio Signal Processing (CBIOM3S) adalah salah satu Pusat Unggulan Iptek Perguruan Tinggi (PUI PT) yang dimiliki Universitas Diponegoro dan memiliki peran penting dalam menjalankan misi sebagai universitas riset.

Terbaru, CBIOM3S Undip meluncurkan robot pelayanan kesehatan dan pelayanan public. Robot ini diluncurkan di UPT Laboratorium Terpadu Undip dan merupakan bentuk

kerjasama antara Undip dan Pemerintah Kota Semarang. Prof Dr Ir Ambariyanto MSc selaku Wakil Rektor IV Undip Bidang Riset dan Inovasi, mengungkapkan bahwa UPT Laboratorium Terpadu adalah salah satu tempat merealisasikan ide-ide menjadi sebuah inovasi, dan laboratorium serupa juga terdapat di beberapa fakultas di Undip, antara lain di Fakultas Kedokteran dan Fakultas Teknik.

FIB UNDIP TARGETKAN PRODI S1 SASTRA INDONESIA DAN S1 SEJARAH RAIH AKREDITASI INTERNASIONAL FIBAA

SEMARANG – Dua Program Studi (Prodi) di Fakultas Ilmu Budaya (FIB), Universitas Diponegoro (UNDIP) Semarang, yakni Prodi Sarjana (S1) Sastra Indonesia dan Prodi Sarjana (S1) Sejarah yang sudah memiliki Akreditasi A dari BAN PT, tahun 2021 ini ditargetkan mendapatkan Akreditasi Internasional dari FIBAA. Upaya meraih akreditasi internasional dari FIBAA (Foundation for International Business Administration Accreditation) dilakukan untuk menjawab tantangan global yang dihadapi dunia pendidikan saat ini.

Lembaga akreditasi FIBAA yang berpusat Kota Bonn Nordrhein-Westfalen Jerman berdiri tahun 2002, memulai kegiatannya di Eropa untuk bidang pengembangan kualitas pendidikan tinggi. FIBAA juga termasuk lembaga akreditasi internasional yang

terdaftar di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Dekan FIB Undip, Dr Nurhayati MHum, mengatakan saat ini pihaknya sedang mempersiapkan dua prodi tersebut untuk mengajukan akreditasi Internasional FIBAA. Langkah ini dipandang penting untuk diambil demi meningkatkan kualitas manajemen pendidikan sekaligus untuk menjawab tantangan global dunia pendidikan saat ini

Menurut dia, tujuan utama akreditasi berkelas internasional adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan menimbang program studi yang diajukan juga sudah mulai menerima mahasiswa asing. Meski begitu persiapan untuk akreditasi mencakup semua aspek, mulai dari mahasiswa, staf kepegawaian, pengajar, serta riset.

Nurhayati memastikan, dengan diperolehnya akreditasi internasional dari FIBAA, maka pengakuan terhadap program studi sarjana sejarah dan program studi sarjana sastra Indonesia FIB Undip menjadi lengkap. Dengan pengakuan internasional, secara langsung ada pengakuan regional dan menguatkan pengakuan nasional. "Tujuan mengajukan Prodi Sarjana Sejarah dan Prodi sarjana Sastra Indonesia memperoleh pengakuan internasional salah satunya agar masyarakat makin percaya terhadap prodi yang kami selenggarakan," kata Dekan FIB Undip, Senin (22/2/2021).

Lebih lanjut dia mengungkapkan, dengan akreditasi internasional diharapkan makin

UNDIP WEEKLY

SUSUNAN REDAKSI UNDIP WEEKLY

Redaktur Pelaksana

Utami Setyowati

Editor

Ninok Hariyani

Reporter dan Fotografer

Oktora Adi

Titis Dyah

Linda Wahyuningsih

Layouter dan Desain Grafis

Diska Rahmita Gasti

banyak stakeholder (pemangku kepentingan) dan dunia industri yang melakukan kerjasama di bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan FIB Undip. Selain itu, penerimaan mahasiswa asing menjadi makin terbuka mengingat standard pendidikan yang diselenggarakan sudah mendapat pengakuan dunia.

Mengenai persiapan yang dilakukan, Dekan FIB mengatakan selain teknis administratif, juga dilakukan penataan di berbagai bidang. "Persiapan sudah dilakukan dengan menyusun borang. Target kami, kira akhir Maret Tahun 2021 ini sudah bisa diunggah (submit-red). Harapannya, tidak lama setelah submit bisa dilanjutkan dengan asesmen dan visitasi oleh tim akreditasi dari FIBAA. Mudah-mudahan tahun ini akreditasi FIBAA bisa kami peroleh," harapannya.

Saat ini, Prodi S1 Sastra Indonesia dan Prodi S1 Sejarah telah terakreditasi dengan nilai A oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Langkah mendapatkan akreditasi internasional diyakini sesuai visi FIB yang berkomitmen menjadi fakultas riset yang unggul di Asia Tenggara pada tahun 2025 dalam bidang kebudayaan yang meliputi sastra, bahasa, sejarah, antropologi, perpustakaan, filsafat, dan kearsipan. Sedangkan Misi FIB Undip adalah menyelenggarakan pendidikan berbasis penelitian (research-based teaching) yang berkualitas secara nasional dan internasional.

FIB Undip juga terus mengembangkan penelitian dan publikasi ilmiah yang profesional sebagai sumbangan terhadap

perkembangan ilmu pengetahuan dan seni melalui kajian-kajian bidang sastra, bahasa, sejarah, antropologi, perpustakaan, filsafat, dan kearsipan. Tak ketinggalan pengabdian kepada masyarakat juga terus dilakukan sebagai kewajiban tri darma perguruan tinggi. Semua kegiatan dilakukan dalam standar tata kelola lembaga pendidikan yang harus menjaga profesionalitas dan akuntabilitas serta didukung kapabilitas yang memadai.

FPP UNDIP LAUNCHING ENTREPRENEUR TRAINING CENTER (ETC) KERJASAMA DENGAN PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA

Mahasiswa merupakan generasi milenial yang mempunyai pemikiran inovatif, kreatif dan kritis. Pertumbuhan generasi milenial Indonesia menjadi sebuah kekuatan untuk membentuk masyarakat Indonesia menjadi maju dibidang ekonomi, teknologi, E-commerce, teknologi peternakan dan berbagai bidang lainnya. Peranan generasi milenial sangat besar untuk membangun bangsa dan cara berpikir generasi milenial dapat membuat perubahan dan menjadi pelopor bukan hanya sekedar mengikuti tren yang sudah ada, akan tetapi dapat menciptakan hal-hal yang baru di masyarakat.

Ir. Syafri Afriansyah, MBA selaku Koordinator Program ETC dan Komisi Perencanaan dan

Pengembangan Program Charoen Pokphand Foundation Indonesia menyampaikan bahwa framework ETC FPP UNDIP dilakukan selama 18 minggu yang terbagi dalam 6 minggu sesi kelas di kampus, 10 minggu kegiatan magang (kebun holtikultura, kandang closed house dan toko prima fresmart) dan 2 minggu melaksanakan penyusunan rencana bisnis dan praktek usaha.

Dekan Fakultas Peternakan dan Pertanian, Prof. Dr. Ir. Bambang Waluyo Hadi Eko Prasetyono, M.S., M.Agr., IPU., dalam sambutannya menyampaikan bahwa Entrepreneurship Teaching Center, akan menjadi wahana bagi mahasiswa, akademisi, praktisi dan perusahaan untuk ikut berperan aktif dalam bertukar pikiran untuk membangun kreativitas dan inovasi dalam rangka menciptakan keunggulan berdaya saing yang berkelanjutan bagi kemajuan bidang perunggasan nasional, sehingga mampu memanfaatkan segala peluang dan menghadapi tantangan untuk memenangkan persaingan pada pasar bebas di era revolusi industri 4.0. Program Entrepreneurship Teaching Center merupakan perwujudan dari merdeka belajar dan kampus merdeka, dimana mahasiswa berhak berkreasi, berinovasi dan mengembangkan dirinya sesuai dengan keinginannya. Kegiatan sejalan dengan jargon Universitas Diponegoro sebagai perguruan tinggi negeri berbadan hukum (PTN-BH) yang tidak hanya mencetak mahasiswa yang mandiri, mumpuni serta tangguh dalam ilmu pengetahuan saja, tetapi sebagai wujud jati diri yang COMPLETE. COMPLETE artinya, Communicator (mampu berkomunikasi secara lisan dan tertulis);

Professional (bekerja sesuai dengan prinsip, pengembangan berdasar prestasi dan menjunjung tinggi kode etik); Leader (adaptif, tanggap terhadap lingkungan, proaktif, motivator, kerjasama); Entrepreneur (etos kerja tinggi, ketrampilan berwirausaha, inovatif, kemandirian); Thinker (berfikir kritis, belajar sepanjang hayat, peneliti); Educator (mampu menjadi agen of change).

Launching Entrepreneur Training Center (ETC) Kerjasama dengan PT. Charoen Pokphand Indonesia dihadiri oleh Bapak. Dr. (H.C.) TJIU THOMAS EFFENDY, SE.,M.B.A. selaku Presiden Direktur PT .Charoen Pokphand Indonesia Tbk sekaligus Ketua Umum Charoen Pokphand Foundation Indonesia, Rektor Universitas Diponegoro Bapak Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum dan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Prof. Ir. Nizam, M.Sc., Ph.D., IPM., ASEAN Eng yang membuka dan meresmikan acara tersebut. Dalam sambutannya Prof. Nizam menyampaikan berharap program ETC ini mampu menciptakan wirausaha baru, berbagai start up yang mampu bersaing di era global, selain itu teori yang didapat diperguruan tinggi dapat langsung digunakan oleh perusahaan.



PERINGKAT UNDIP DI UNIRANK MEMBAIK JADI 3 BESAR DI TAHUN 2021

SEMARANG — Peringkat Universitas Diponegoro (UNDIP) dalam daftar perguruan tinggi terbaik di Indonesia membaik dengan masuk 3 besar di tahun 2021 dari posisi di tahun 2020 yang berada di urutan ke-4 nasional. Berdasarkan publikasi lembaga pemeringkat perguruan tinggi 4 International College & Universities (4ICU) UniRank, UNDIP berada di jajaran tiga besar bersama Universitas Gajah Mada (UGM) yang ada di urutan pertama, dan Universitas Indonesia (UI) yang ada di peringkat kedua.

UniRank merupakan hasil pemeringkatan perguruan tinggi lembaga yang secara rutin dilakukan oleh 4ICU. Mengacu pada publikasi di website <https://www.4icu.org/id/> tahun 2021 ini ada 577 perguruan tinggi di Indonesia yang masuk dalam pemeringkatan. Sebaran berdasarkan keberadaan perguruan tinggi yang masuk dalam pemeringkatan UniRank adalah Jawa Timur 98 perguruan tinggi (PT), Jawa Barat 56 PT, Jakarta 55 PT, Jawa Tengah 51 PT, Sumatera Utara 35 PT, Daerah Istimewa Yogyakarta 26 PT, Sulawesi Selatan 23 PT, Banten 20 PT, untuk Sumatera Barat dan Sumatera Selatan masing-masing 16 PT.

Kemudian Provinsi Aceh ada 15 PT; disusul Provinsi Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur yang masing-masing memiliki 14 PT terperingkat UniRank. Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Lampung memiliki 11 PT

terperingkat, kemudian Riau dan Kalimantan Timur dengan 10 PT. Sedangkan provinsi lainnya memiliki kurang dari 10 Perguruan tinggi terperingkat UniRank.

UniRank mensyaratkan tiga kriteria perguruan tinggi yang masuk dalam pemeringkatannya. Yang pertama telah terakreditasi oleh lembaga terkait pendidikan tinggi yang sesuai di setiap negara. Yang kedua menawarkan gelar sarjana empat tahun dan pascasarjana. Yang ketiga adalah memberikan pendidikan dalam format tradisional, tatap muka, dan non jarak jauh.

Teknis penilaian untuk UniRank dilakukan menggunakan sistem algoritma dari lima website yang dianggap netral dan independen, yaitu Moz Domain Authority, Alexa Global Rank, SimilarWeb Global Rank, Majestic Referring Domains, serta Majestic Trust Flow. "Tujuan kami menyediakan peringkat non-akademik dari universitas-universitas terbaik di Indonesia berdasarkan metrik web yang valid, tidak bias, dan tidak dapat dipengaruhi, berasal dari sumber informasi web independen, bukan dari data yang dikirimkan oleh universitas," demikian pernyataan yang menyertai publikasi 4ICU UniRank Edisi 2021.

Universitas Diponegoro merupakan lembaga pendidikan tinggi negeri berstatus PTN BH (Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum) yang berdiri di Semarang tahun 1957. Undip dengan Akreditasi A (Unggul) memiliki 11 fakultas, satu sekolah pascasarjana dan satu sekolah vokasi. Saat ini merupakan salah satu kampus besar di Indonesia, dengan

jumlah mahasiswa antara 35.000 sampai 39.999 orang.

Jenjang pendidikan yang diselenggarakan Undip sangat lengkap, mulai dari program diploma (D III), sarjana terapan (D IV), program sarjana, profesi, spesialis, magister atau strata-2 dan program doktor atau strata-3. Saat ini ada 167 program studi yang diselenggarakannya, dengan rasio pengajar yang masih relevan. Kampus yang berada di Kota Semarang ini bertekad mewujudkan minimal 10% dari tenaga pengajarnya berpredikat profesor atau guru besar.

Berikut peringkat 10 perguruan tinggi terbaik di Indonesia menurut UniRank Edisi Tahun 2021: 1. Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta, Universitas Indonesia (UI) Depok Jawa Barat, 3. Universitas Diponegoro (UNDIP) Kota Semarang, 4. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Kota Bandung, 5. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Sleman Yogyakarta, 6. Universitas Brawijaya (UB) Kota Malang, 7. Universitas Airlangga (UNAIR) Surabaya, 8. Universitas Sebelas Maret (UNS) Kota Surakarta, 9. Institut Pertanian Bogor (IPB) Bogor Jawa Barat, 10. Universitas Lampung (UNILA) Bandar Lampung.

IZUMI FIB UNDIP SATU SATUNYA JURNAL JEPANG DI INDONESIA TERAKREDITASI SINTA 3

SEMARANG – Program Studi (Prodi) Sarjana (S1) Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas

Diponegoro (UNDIP) memiliki kebanggaan tersendiri karena Jurnal Akademik yang dikelolanya, Izumi, menjadi satu-satunya jurnal di kajian bahasa, sastra dan budaya Jepang di Indonesia yang Terakreditasi SINTA 3. Jurnal yang terbit dua kali setahun itu masuk SINTA (Science and Technology Index) Rank 3 berdasarkan SK Dirjen Penguatan Ristek Dikti No: 34/E/KPT/2018,

Ketua Program Studi (Kaprodi) Bahasa dan Kebudayaan Jepang FIB UNDIP, Budi Mulyadi SPd MHum, mengatakan kepemilikan jurnal terakreditasi menjadi salah satu keunggulan yang layak dibanggakan. “Bila dibandingkan dengan Prodi serupa di universitas lainnya, kami mampu bersaing. Salah satunya dengan keberadaan Jurnal Izumi,” kata Budi Mulyadi, Rabu (24/2/2021).

Menurut dia, Jurnal Izumi memilih kebijakan akses terbuka, sehingga masyarakat yang memiliki minat belajar bahasa, sastra dan budaya Jepang bisa menelusurnya di link <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/izumi/index>. Jurnal yang berdiri sejak tahun 2013 ini, setiap edisinya memuat sekitar 10 manuskrip atau artikel yang berasal dari berbagai universitas dan lembaga kajian. “Jurnal ini sangat terkenal di kalangan dosen dan pengajar bahasa Jepang di seluruh Indonesia. Terbukti dengan banyaknya artikel yang dikirim dari universitas lain, khususnya para dosen atau peneliti di Indonesia,” jelasnya.

Pengelola jurnal melakukan seleksi yang sangat ketat, dan melibatkan peninjau dari lembaga pendidikan tinggi dan lembaga kajian yang ada untuk menyeleksi manuskrip

yang masuk. Beberapa di antaranya berstatus guru besar dari universitas lain, di samping dari Undip.

Ketatnya seleksi atas artikel yang masuk, juga disertai disiplin soal proporsi karya dari luar. Pengelola menjaga betul batas maksimal jumlah artikel dari internal Undip yang bisa diakomodasikan per edisi. Dipastikan, batasan yang disepakati tidak pernah dilanggar.

“Ada tim dari dewan redaksi jurnal yang terdiri dari para ahli, yakni reviewer atau tim penilai yang mumpuni yang menyeleksi artikel-artikel yang masuk. Pasnya tidak semua artikel bisa tayang di jurnal ini. Hanya yang sudah memenuhi standar dan persyaratan, maka akan ditayangkan,” jelasnya.

Budi mengungkapkan biasanya menjelang bulan Juni dan Desember banyak pihak yang menanyakan berbagai hal tentang tema terbitan dan lainnya terkait Jurnal Izumi. Melihat antusiasme pembaca, pengelola berupaya keras untuk terus memperbaiki kualitasnya. “Saat ini kami sedang berusaha meningkatkan Jurnal Izumi masuk Rank SINTA 2.”

Dia menyebutkan, bahasa yang dipakai dalam penulisan selain Bahasa Jepang juga dimungkinkan penulisan dengan Bahasa Inggris. Dirunut dari sejak awal berdiri, sampai sekarang sedikitnya sudah 140-an artikel dari dosen dan peneliti yang dipublikasikan melalui Jurnal Izumi.

Hal lain yang membanggakan pengelola Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang FIB Undip adalah pengakuan resmi berupa status Akreditasi A dari BAN-PT. Kebanggaan itu cukup beralasan, karena selain masih muda (Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang berdiri tahun 2010 dengan SK Kemendiknas No 1938/D/T/2009), minat masuk ke program ini cukup besar.

EMPAT DOKTOR ILMU KELAUTAN UNDIP RAIH IPK SEMPURNA, INI KARYA ILMIAHNYA

SEMARANG – Empat Wisudawan Program Doktor Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) Universitas Diponegoro (UNDIP) yang dikukuhkan pada Wisuda ke-161 berhasil meraih capaian sempurna dengan Indeks Prestasi Kumulatif 4,0. Nilai sempurna itu juga termasuk karya ilmiah berupa disertasi yang disusunnya sebagai karya akademik.

Adapun keempat wisudawan Program Strata-3 Ilmu Kelautan yang meraih nilai sempurna adalah Retno Hartati, Lilik Maslukah, R Baskoro Rochaddi dan Sugeng Widada. Karya ilmiah yang mereka hasilkan selain harus diujikan di depan dewan penguji, juga dipublikasikan di jurnal ilmiah internasional.

Retno Hartati membuat disertasi yang dituangkan dalam Bahasa Inggris tentang kestabilan ekosistem baru. Dr Ir Retno Hartati MSc membuat disertasi berjudul “Sea ranching of *Holothuria atra* : Study on establishment of new ecosystem and its

relation with their feeding ecology". Selama studi Retno Hartati menghasilkan 3 publikasi di Jurnal internasional bereputasi, serta 1 publikasi pada prosiding terindeks SCOPUS. Dia juga menghasilkan beberapa artikel di jurnal nasional yang ada.

Beberapa karya Retno selama menjalani studi doktor di FPIK Undip di antaranya "Asexual Reproduction of Black Sea Cucumber from Jepara Waters" yang dipublikasikan tahun 2019 di Indonesian Journal of Marine Sciences; kemudian "Relationship Between Stage of Gonad Maturity and Level of Osmotic Work of Sea Cucumber"; dan "Feeding selectivity of *Holothuria atra* in different microhabitat in Panjang Island, Jepara (Java, Indonesia)" yang dimuat Jurnal Biodiversitas Tahun 2020.

Sedangkan R Baskoro Rochaddi membuat karya doktornya dengan disertasi berjudul "Diversitas Bakteri Pada Airtanah Dangkal Pendegradasi Pestisida Klorpirifos dan Resisten Logam Berat Hg dan As di Wilayah Pesisir Pantai Utara Jawa Tengah dan Jawa Timur". Baskoro melakukan penelitian ini karena keprihatinannya terhadap pencemaran di Pantura Jawa. Selain disertasi, dia juga menulis kajian tersebut di Jurnal Biodiversitas.

Disertasi lain yang dihasilkan program doktor ilmu kelautan periode ini adalah karya berjudul "Model Lapisan Litologi Berbasis Data Resistiviti dan Horizontal to Vertical Spectral Ratio (HVSr) Serta Kaitannya Dengan Penurunan Muka Tanah berdasarkan Analisis Dinsar dan Perubahan Garis Pantai di Kota

Semarang". Karya tulis berdasarkan penelitian yang disusun Sugeng Widada itu diharapkan memberi manfaat bagi pembuatan kebijakan tentang penanganan penurunan muka tanah (land subsidence) di Kota Semarang.

Sementara itu peraih nilai sempurna lainnya, yaitu Lilik Maslukah membuat karya ilmiah berjudul "Fraksinasi Phosphor dan Keterkaitannya Dengan Konsentrasi Klorofil-A di Perairan Utara Jawa Tengah".

Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Undip, Prof Ir Tri Winarni MSc PhD, mengingatkan bahwa pencapaian nilai yang maksimal mengandung konsekuensi bagi yang bersangkutan maupun bagi lembaga penyelenggara pendidikannya. Oleh karena itu, dia menyitir ungkapan yang selalu dilontarkan Rektor dan Ketua Senat Akademik dalam setiap acara wisuda untuk selalu menjaga nama baik almamater.

"Saya kira setiap wisudawan punya kewajiban yang sama untuk menjaga nama besar Universitas Diponegoro. Yang perlu diingat juga bahwa selesainya studi adalah awal dari pengabdian yang lebih besar di bidang yang digeluti. Bagi yang menyandang gelar doktor juga harus mengabdikan ilmunya melalui inovasi dan karya-karya akademik yang berguna bagi masyarakat," kata Tri Winarni.

HADAPI ERA 4.0 MAGISTER SUSASTRA FIB UNDIP KEMBANGKAN SASTRA KEKINIAN

SEMARANG – Untuk mampu bersaing di era Revolusi Industri 4.0 Program Studi (Prodi) Magister Ilmu Susastra Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Diponegoro (UNDIP) Semarang melakukan penguatan sebagai strategi mendapatkan keunggulan yang tidak dimiliki perguruan tinggi lain yang menyelenggarakan program studi sejenis. Dari berbagai kajian, Prodi Magister Susastra FIB Undip memilih penekanan pada pembaharuan dan inovasi pada proses penciptaan dan media karya sastra kekinian.

Ketua Prodi Magister Ilmu Susastra FIB UNDIP, Dr M Suryadi MHum, mengatakan terobosan dalam merespon pembaharuan dan inovasi tersebut adalah berorientasi pada pengajaran dan penelitian yang berfokus pada Sastra Avant Garde, Sastra Kontemporer, dan Sastra Virtual. "Tiga konsentrasi pembelajaran itulah yang kami jadikan kekuatan karena itu yang tidak dimiliki oleh penyelenggara program serupa di Tanah Air," kata Suryadi, Senin (1/3/2021).

Menurut dia, Sastra Avant Garde, Sastra Kontemporer, dan Sastra Virtual berorientasi menekankan pembaharuan dan inovasi pada proses penciptaan karya sastra kekinian. "Respon terhadap fenomena tersebut diharapkan mampu menjawab tantangan revolusi industri 4.0 di bidang susastra," jelasnya.

Konsentrasi pembelajaran tentang revolusi pada Sastra Avant Garde, Sastra Kontemporer, dan Sastra Virtual secara konkrit direalisasikan pada Kurikulum 2020 dan Kurikulum Merdeka. Program Strata-2 Susastra Undip memberikan bekal mahasiswanya dengan tiga konsentrasi yang ditawarkan dalam bentuk mata kuliah pilihan.

Sastra Avant Garde adalah sebuah gerakan dalam sastra mengenai pentingnya eksperimen sebagai sebuah perlawanan terhadap konvensi sastra yang sudah mapan. Adapun Sastra Kontemporer adalah sastra masa kini, sastra sezaman, sastra dewasa ini dan berusaha bergerak mendahului zamannya. Sedangkan Sastra Virtual adalah sastra yang ditulis melalui media virtual yang dapat diakses oleh pembaca di mana pun dan kapan saja, tidak dibatasi oleh ruang maupun waktu. Sastra ini terkait dengan kemajuan teknologi informasi dan media sosial," ungkap Kaprodi Magister Susastra FIB Undip ini.

Dengan mempelajarinya, diharapkan para mahasiswa dapat berkiprah secara maksimal di era teknologi informasi yang berubah dengan cepat; namun tetap memiliki kompetensi yang relevan sehingga memiliki keunggulan dalam proses mengembangkan diri di masyarakat.

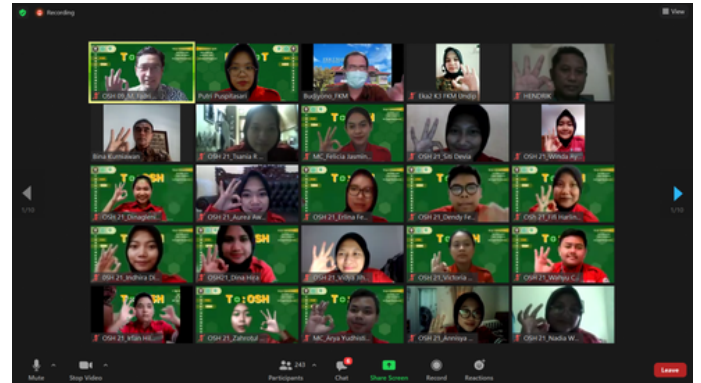
"Kompetensi terkait Sastra Avant Garde, Sastra Kontemporer, dan Sastra Virtual adalah bekal dari para mahasiswa untuk terlibat dalam menjawab tantangan zaman pada bidang penelitian, pengajaran, dan

kritik sastra. Juga menghasilkan publikasi serta keahlian profesional yang inovatif dan berkualitas dalam bidang sastra. Termasuk mendukung menjadikan fakultas riset yang unggul di Asia Tenggara pada tahun 2025 dalam bidang kebudayaan yang meliputi sastra," ungkap dia.

Yang pasti, beberapa mata kuliah yang dinilai memperkuat konsentrasi bagi mahasiswa yang mengambil konsentrasi Sastra Inggris atau Sastra Indonesia. Sebagai penguat keilmuan yang diperlukan, Magister Susastra Undip juga membekali mahasiswanya dengan pengetahuan penting lainnya melalui juga mata kuliah Sastra Dunia, Metode Penelitian Sastra dan Kajian Budaya, Pokok dan Tokoh Sastra Inggris serta Pokok dan Tokoh Sastra Indonesia.

Sedangkan untuk mendukung penulisan akhir tesis, Prodi Magister Susastra memberi beberapa mata kuliah pilihan di antaranya Semiotika, Kajian Sastra Feminis, Estetika Sastra dan Budaya, Sastra Komparatif, Sosiologi Sastra serta Multikulturalisme dalam Sastra. Materi-materi tersebut disajikan oleh para pengajar yang empat di antaranya bergelar profesor.

RAYAKAN HUT KE-3, IKA K3 FKM UNDIP GELAR GATHERING BARENG OSH FORUM



Semarang – Ikatan Alumni Keselamatan dan Kesehatan Kerja (IKA K3) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro merayakan hari ulang tahun ketiga bersama para mahasiswa K3 FKM Undip yang tergabung dalam Occupational Safety and Health (OSH) Forum. Sabtu (27/02).

Kegiatan yang dipadukan bersama ulang tahun OSH Forum ke-19 ini, merupakan langkah bersama Alumni K3 FKM Undip dan para mahasiswa untuk terus menjalin kebersamaan dalam memajukan almater FKM UNDIP. Membuka acara, Dekan FKM UNDIP, Dr. Budiyono, SKM, M.Kes menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat penting untuk terus membangun hubungan yang baik antara kampus dan para alumni.

“Forum seperti ini sangat bagus dan dapat menjadi salah satu rolemodel, karena dapat menjembatani antara alumni dan kampus, sehingga pengalaman dan keterampilan yang dimiliki oleh alumni dapat ditransfer kepada para mahasiswa” ujarnya.

Hal senada juga diungkapkan ketua IKA K3, M. Fadri Al Baihaqi, S.K.M, M.H., alumni angkatan 2006 ini mengungkapkan bahwa kegiatan gathering yang dilakukan rutin setahun sekali ini adalah upaya para alumni untuk terus menjaga sinergis dengan kampus dalam mengembangkan keilmuan di bidang K3.

“Meski tahun ini dilakukan secara daring, kegiatan gathering ini tetap harus berjalan, karena lewat kegiatan semacam ini upaya bersama para alumni untuk mengenalkan dunia kerja pada para mahasiswa tetap terwadahi dengan baik” Ujar alumni yang kini berkarir di PT Japfaa Comfeed Tbk.

Kepala Bagian K3 FKM Undip, Bina Kurniawan, M.Kes mengucapkan apresiasinya kepada para alumni yang terus menerus melakukan kolaborasi dengan kampus dalam hal peningkatan kompetensi para mahasiswa dan bimbingan karir di bidang keprofesian K3.

“Peran alumni K3 FKM Undip yang kini banyak berkarir di berbagai sektor Industri sangat baik dalam hal pembekalan karir para mahasiswa, mudah-mudahan kolaborasi ini dapat terus berjalan” imbuhnya.

Adapun pada kegiatan ini, para mahasiswa diberi kesempatan memaparkan program kerja selama setahun kedepan untuk kemudian mendapatkan bimbingan dan supervisi dari para alumni.

Selain itu, Kegiatan ini juga menjadi ajang kampanye pemaparan visi misi para kandidat ketua IKA K3. IKA K3 FKM Undip sendiri akan menggelar pemelihan ketua baru untuk periode 2021-2024 pada bulan maret 2021.

FPIK UNDIP TARGETKAN PENAMBAHAN 4 PROFESOR DAN 12 DOKTOR BARU DI TAHUN 2021

SEMARANG – Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) Universitas Diponegoro menargetkan ada penambahan 4 profesor baru di tahun 2021, sehingga keseluruhannya akan ada 25 guru besar di fakultas yang mengelola 10 program studi ini. Selain itu, fakultas juga berharap ada 12 tenaga pengajar yang bisa menyelesaikan studi doktornya, jumlah pengajar yang memiliki pendidikan strata 3 mencapai 64 orang.

Dekan FPIK Undip, Prof Ir Tri Winarni Agustini MSc PhD, mengatakan hal itu, saat dihubungi Selasa (2/3/2021). “Kami berharap ada empat guru besar baru dan dua belas doktor untuk memperkuat proses belajar mengajar dan riset kami,”kata Tri Winarni Agustini.

Menurut dia, kalau target itu bisa dipenuhi, masih ada tugas mendorong 60 tenaga akademik yang dimilikinya untuk segera menyelesaikan program S3-nya. Nantinya tenaga pengajar yang berijasah magister jumlahnya makin sedikit. “Kalau semua sesuai yang direncanakan, dari 145 tenaga pengajar, nantinya tinggal 40 persen yang lulusan magister. Tiap tahun porsinya akan makin mengecil,” tambah dia.

Kebijakan meningkatkan jumlah tenaga pengajar yang memiliki kualifikasi pendidikan

strata 3 merupakan amanat bersama untuk menjadikan Universitas Diponegoro sebagai World Class University bercirikan perguruan tinggi riset yang unggul. Apalagi FPIK juga sudah memiliki program studi doktor, sehingga tuntutan agar tenaga pengajarnya minimal berkualifikasi doktor adalah sebuah keniscayaan.

Yang membanggakan, kata Tri Winarni, para guru besar di lingkungan FPIK adalah akademisi yang aktif, bukan saja mengajar tapi melakukan penelitian dan menulis di jurnal-jurnal ilmiah baik internasional bereputasi maupun nasional. Selain itu, para guru besar serta para doktor yang ada masing-masing memiliki kepakaran yang spesifik dan reputasi diakui, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Karena itu, selain mengajar di lingkungan Prodi yang ada di fakultas, banyak pengajar FPIK yang membantu mengajar di program lain, khususnya Sekolah Pascasarjana.

Saat ini FPIK Undip mengelola 10 program studi (Prodi). Di Jenjang Strata 1 atau sarjana ada enam Prodi, magister dua Prodi dan jenjang doktor dua Prodi. Di Program Sarjana ada Prodi Akuakultur, Prodi Manajemen Sumber Daya Perairan, Prodi Oseanografi, Prodi Perikanan Tangkap, Prodi Teknologi Hasil Perikanan, serta Prodi Ilmu Kelautan. Di Program Magister ada Prodi Magister Ilmu Kelautan dan Magister Manajemen Sumber Daya Perairan; sementara di jenjang S3 ada Program Doktor Manajemen Sumber Daya Perairan dan Program Doktor Ilmu Kelautan.

Tahun ini target FPIK adalah mengusulkan akreditasi internasional ASIIN untuk prodi Ilmu Kelautan, Oseanografi dan Akuakultur. Jajaran FPIK dan universitas sangat mendukung dan berupaya keras untuk bisa mencapai target tersebut. ASIIN atau Akkreditierungsagentur für Studiengänge der Ingenieurwissenschaften, der Informatik, der Naturwissenschaften und der Mathematik adalah lembaga akreditasi internasional berasal dari Jerman untuk disiplin ilmu rekayasa, matematika dan sains, pertanian, biologi.

Dalam hal publikasi ilmiah, FPIK Undip juga memiliki jurnal-jurnal ilmiah yang bereputasi. Setidaknya ada 6 jurnal ilmiah yang dikelola, yaitu Jurnal Ilmu Kelautan "Indonesian Journal of Marine Sciences (IJMS) sudah terindeks Scopus, International Journal of Marine and Aquatic Resource Conservation and Co-existence (IJMARCC)"; Buletin Oseanografi Marina (Buloma – Sinta 2); Jurnal Kelautan Tropis (Sinta 2), Jurnal Saintek Perikanan (Sinta 2); dan Journal of Marine Research (Sinta 3), CRM). Jurnal-jurnal tersebut terindeks Google scholar, DOAJ, Portal Garuda dan kesemuanya memberikan akses terbuka (open access policy).

Lahirnya FPIK Undip bermula dari pembentukan Jurusan Perikanan pada Fakultas Peternakan melalui Surat Keputusan Rektor Universitas Diponegoro No. 44/1968 tanggal 8 Oktober 1968. Pada tanggal 17 Agustus 1978, nama Fakultas ini berubah menjadi Fakultas Peternakan dan Perikanan, berdasarkan Surat Keputusan Rektor

Universitas Diponegoro No. 76/SK/UD/VI/1978. Namun pada tahun 1982 nama tersebut berubah kembali menjadi Fakultas Peternakan dengan keluarnya keputusan Presiden RI No. 51/1982.

Pada tahun 1985 Undip dipercaya menjadi salah satu perguruan tinggi pelopor untuk membuka jurusan ilmu kelautan. Berdasarkan Surat Edaran Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 1023/D/Q/1985 tanggal 6 Juni 1985, dirintis Program Studi Ilmu Kelautan di Universitas Diponegoro bersama lima perguruan tinggi Indonesia lain yaitu Institut Pertanian Bogor, Universitas Pattimura, Universitas Sam Ratulangi, Universitas Hasanuddin dan Universitas Riau.

Setelah melewati berbagai proses, baru pada tahun 1994 berdiri Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) Undip sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.0181/0/1994 tertanggal 25 Juli 1994. Awalnya hanya ada dua jurusan yakni Perikanan dan Ilmu Kelautan. Kini ada 6 departemen, dengan 10 program studi di FPIK.

UNDIP-ADB INTERNATIONAL WEBINAR SERIES 2021 – ASIAN WATER DEVELOPMENT OUTLOOK 2020



Sebagai tindak lanjut penandatanganan MoU Kerja Sama antara Universitas Diponegoro dan Asian Development Bank dan Kemen PUPR, pada hari Selasa, 23 Februari 2021 diselenggarakan Webinar Asian Water Development Outlook Seri 1. Webinar ini merupakan hasil kerja sama UNDIP dengan ADB terkait bidang pembangunan air di Indonesia. Semina ini diikuti oleh hampir 3000 peserta yang mengikuti melalui zoom dan kanal Youtube Undip TV Official. Para peserta seminar tidak hanya berasal dari Indonesia, tetapi juga dari Filipina, Malaysia, Australia, India, Sri Lanka, Taiwan, Afghanistan, Iran, Timor Leste, Inggris (United Kingdom), Belanda, dan Bolivia. Peserta Webinar AWDO kali ini berlatar belakang sebagai guru, akademisi, pegawai pemerintah bidang pembangunan fisik dan analis, swasta, aktivis LSM, dan mahasiswa.

Acara diawali dengan sambutan (welcoming remarks) dari pihak Undip oleh Prof Ambariyanto (Wakil Rektor Empat bidang Inovasi dan Kerja sama Penelitian) mewakili Rektor Universitas Diponegoro. Kemudian disambung pembukaan (opening remarks) oleh Mr. Winfies Wicklein (Country Director for Indonesia) mewakili ADB. Pada kedua sambutan tersebut disampaikan betapa perlunya kerja sama antar pemangku kepentingan seperti akademisi, ADB, praktisi, dan pemerintah dalam mencari solusi atas masalah penmbangunan air yang terjadi di Indonesia, seperti yang dilakukan oleh UNDIP-ADB-Kemen PUPR.

Seminar ini dipandu oleh Prof Eelco van Beek (Integrated Water Resource Management, University of Twente Netherlands) sebagai moderator. Terdapat tiga sesi dalam seminar ini meliputi sesi Keynote Speeches dan dua sesi plenari. Sesi Keynote Speeches menampilkan Keynote Speakers Bapak Jarot Widyoko (Dirjen Sumber Daya Air, dalam kesempatan ini diwakili oleh Ir. Lilik Reno Cahyadiningsih, MA, Direktorat Bina Operasi dan Pemeliharaan), dan penyajian kpmprehensif mengenai AWDO dari pakar sumber daya air dari ADB, Coral P Fernandez-Illescas, Ph.D. Penyaji dari AWDO memaparkan metodologi dan proses pembangunan untuk pencapaian keamanan air dalam lima dimensi kunci (keamanan air tingkat rumah tangga, keamanan penghematan air, keamanan air tingkat masyarakat urban, keamanan air di lingkungan alam, keamanan air terkait bencana air) melalui konsep AWDO.

Memasuki sesi plenari pertama, terdapat dua penyaji dan satu pembahas. Kedua penyaji pada sesi plenari pertama ini adalah Piyatida Ruangrassamee, Ph.D (Assistant Professor, Water Resource Engineering Department, Chulalongkorn University Thailand), dan Dr. P. S. Rao (Advanced Center for Integrated Water Resources Management, Government of Karnataka India), dengan pembahas oleh Dr. Mochammad Amron (National Water Resources Council, Indonesia). Piyatida Ruangrassamee, Ph.D memaparkan bagaimana aplikasi strategi keamanan air AWDO dalam strategi pembangunan air negara Thailand. Selanjutnya, Dr. P. S. Rao dari India membagi pengalaman penanganan pembangunan air di wilayah Karnataka, India yang berlandaskan SDGs (Goal 6, 11, 13 dan 14) dan melibatkan berbagai pihak seperti LSM/NGO, Pemerintah dan akademisi yang berkonsolidasi di dalam satu bidang. Dari paparan kedua penyaji tersebut, Dr. Mochammad Amron sebagai pembahas menyatakan bahwa dengan mengaplikasikan strategi pembangunan air AWDO melalui Key Dimension dan kolaborasi antar pihak terkait bisa menyelesaikan masalah-masalah pembangunan air; dengan disusunnya regulasi dan kebijakan yang jelas dan aplikatif terkait pembangunan air, pelibatan semua pihak dalam pembangunan air, pelaksanaan strategi yang tepat sasaran untuk pembangunan air yang diperlukan, sampai dengan penyiapan antisipasi terjadinya bencana terkait air.

Dalam sesi plenari kedua, ditampilkan juga dua penyaji yaitu Prof Steven Kenway (Advanced Water Management Center,

University of Queensland Australia), dan Ir. Iswar Aminuddin (Sekretaris Daerah Kota Semarang) diwakili Kepala BAPPEDA Kota Semarang, Dr. Bunyamin, dengan Pembahas oleh Prof Suripin (Kaprodi S3 Teknik Sipil, Universitas Diponegoro, Indonesia). Prof Steven Kenway memaparkan rekomendasi regulasi seperti apa yang perlu diterapkan untuk mencapai dimensi kunci ketiga (keamanan air tingkat masyarakat urban) dengan berfokus pada suplai air bersih, system sanitasi, dan pengelolaan air limbah. Penyaji dari Semarang yang diwakili Kepala BAPPEDA memaparkan masalah-masalah pembangunan air yang dihadapi Kota Semarang seperti banjir, pengelolaan sungai, dan penyaluran air bersih. Sesi plenari kedua ini dibahas oleh Prof Suripin. Menurut Prof Suripin, pembangunan air di Indonesia, seperti pada kota-kota besar di Indonesia, baru mencapai index menengah yang menunjukkan kondisi system air di Indonesia tidak terlalu buruk ataupun sudah maksimal, hanya saja Prof Suripin masih meragukan beberapa kriteria yang dinilai yang menunjukkan Indonesia mendapat hasil maksimal karena ada ketidaksesuaian validitas data dan realitas lapangan. Pembahasan Prof Suripin terkait paparan perwakilan pemerintah Kota Semarang mengenai kondisi perairan Kota Semarang menunjukkan adanya enam masalah yang dihadapi Kota Semarang, antara lain sumber air bersih yang terbatas, naiknya air laut ke daratan sebagai akibat penurunan permukaan tanah, system drainase yang kurang baik, system pembuangan limbah cair dan sampah yang kurang baik, aliran air dari daerah tinggi yang terlalu deras terutama saat

hujan, dan ketidaksediaan data yang akurat terkait penanganan air dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap masalah lingkungan dan air. Prof Suripin juga memberi masukan agar Pemerintah Kota Semarang melibatkan pihak di luar pemerintahan untuk menyelesaikan masalah pembangunan air ini agar bisa lebih komprehensif dan tepat sasaran.

Pada sesi tanya jawab, ada banyak pertanyaan yang diajukan pada para narasumber. Pertanyaan – pertanyaan dari penanya antara lain pendekatan kajian AWDO, metodologi praktek kajian AWDO untuk memberi solusi masalah air, perbandingan antara nilai dan peringkat penilaian Dimensi Kunci antara negara Thailand dan Indonesia, jumlah biaya yang diperlukan untuk melakukan kajian AWDO pada tingkat nasional, apakah keamanan air tingkat regional bisa merepresentasikan keamanan air tingkat nasional, dan masalah banjir rob dan penurunan permukaan tanah di Semarang yang makin mengkhawatirkan selama sepuluh tahun terakhir.

UNDIP KONTRIBUSIKAN PEMIKIRAN SOLUTIF MELALUI WEBINAR DIBALIK BENCANA BANJIR

SEMARANG — Rektor Universitas Diponegoro (UNDIP) Prof Dr Yos Johan Utama SH MHum, mengharapkan Undip dapat membuat kajian yang komprehensif mengenai banjir yang mencakup aspek hukum, sosial, ekonomi dan

lainnya sebagai kontribusi bagi pemecahan masalah lingkungan yang dihadapi bangsa ini. Harapan ini disampaikannya pada Webinar “Dibalik Bencana Banjir” yang diselenggarakan oleh Dewan Profesor dan Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Undip, Rabu (3/3/2021).

Kajian yang diharapkan dapat dipimpin oleh Dewan Profesor, termasuk didalamnya menguji beragam regulasi yang ada apakah sudah mengatur pengelolaan dan penanganan banjir secara optimal. “Bagaimana IMB (Izin Mendirikan Bangunan-Red) diberikan, kepatuhan peruntukan lahan berdasar zonasi, apakah masih memungkinkan memberi izin bangunan besar di daerah pantai, pengkajian daya dukung lingkungan betul-betul harus dilakukan secara seksama,” ujar Prof Yos Johan.

Dia juga membuka peluang untuk memberikan penghargaan kepada kepala daerah yang melakukan pengendalian dan pengelolaan banjir secara baik. Untuk pemberian penghargaan, indikatornya harus disusun secara hati-hati. Rektor yang menghabiskan masa kecilnya di Semarang juga mengatakan seingatnya banjir di dahulu tidak separah sekarang. “Makin lama banjir makin sering bahkan mulai terjadi di daerah yang cukup tinggi seperti Tembalang. Karena itu Undip perlu melakukan kajian komprehensif secara mendalam,” tambahnya.

Ketua Dewan Profesor Undip, Prof Dr Ir Purwanto DEA, mengatakan dampak banjir yang begitu besar diantaranya berupa kerugian ekonomi, dampak sosial,

transportasi menjadi salah satu alasan Dewan Profesor menyelenggarakan webinar yang menghadirkan pakar terkait banjir yang ada di Kampus Diponegoro. Tujuannya agar dapat berkontribusi secara konstruktif menyampaikan solusi mengatasi masalah banjir dari aspek sosial, teknis, ekonomi dan lainnya.

Menurut Prof Purwanto, hasil dari webinar akan dirangkum dalam policy brief untuk para pemangku kepentingan agar selanjutnya dapat dikaji secara mendalam. “Mengatasi banjir tidak saja perlu dilakukan saat masalah terjadi tapi juga dilakukan luar saat kejadian sehingga hujan yang sebenarnya merupakan rahmat tidak dianggap sebagai bencana. Hujan sebagai rahmat harus kembali menjadi rahmat,” kata Purwanto.

Guru Besar Manajemen Lingkungan Undip, Prof Sudharto P. Hadi MES PhD, dalam paparannya mengatakan banjir adalah bencana yaitu peristiwa yang tidak diharapkan yang dapat terjadi secara tiba-tiba maupun melalui proses yang berlangsung secara perlahan dapat disebabkan oleh alam atau ulah manusia dan menyebabkan kerusakan harta benda, lingkungan dan hilangnya jiwa manusia. Terkait bencana yang berhubungan dengan air, Indonesia mengalami beberapa hal yaitu too much (kelebihan air) menyebabkan terjadinya banjir, too little (kekurangan) saat kemarau menyebabkan masalah dalam penyediaan air baku dan irigasi serta too dirty yang disebabkan pencemaran, sedimentasi dan pelumpuran.

Prof Sudharto juga mengingatkan bahwa banjir sering menjadi panggung politik dimana banyak yang memberikan pendapat saat banjir datang tetapi biasanya pembahasannya ikut surut bersama surutnya banjir. Padahal setiap tahun bencana banjir makin besar intensitas maupun luasan. "Saat ini pola penanggulangan banjir yang berkembang masih lebih banyak bersifat reaktif yaitu melalui normalisasi, pengerukan, pelebaran sungai, polder, penambahan kapasitas pompa," ujar mantan Rektor Undip ini.

Sudharto mengingatkan respon reaktif penting tapi tidak cukup. Perlu dilengkapi dengan yang bersifat proaktif misalnya melalui upaya menambah kapasitas resapan air, evaluasi daya dukung dan daya tampung lingkungan, apabila dalam suatu wilayah sudah terlampaui maka tidak diperbolehkan lagi untuk menambah usaha di daerah tersebut dengan demikian penataan ulang tata ruang dan semuanya harus berbasiskan pendekatan eco-region.

Pada kesempatan itu dia mengajak seluruh peserta untuk mengingat pesan yang pernah disampaikan Cokroaminoto mengenai pentingnya belajar dan hijrah. Dalam konteks hijrah saat itu adalah apabila ingin terbebas dari penjajahan maka dapat keluar dari nrimo dan berani menentang penjajah. Pada konteks banjir hijrah harus dilakukan dengan mengubah pembangunan yang eksklusif ekonomi ke arah pembangunan rendah karbon dan mensinergikan aspek ekonomi dengan lingkungan dan sosial. "Juga hijrah dari respon reaktif ke proaktif, hijrah dari

pengelolaan berbasis wilayah administratif menjadi eco-region, sehingga tumbuh rasa kepemilikan wilayah lingkungan bersama," ungkap dia.

Adapun sorotan dari aspek teknis yang dilakukan Guru Besar Fakultas Teknik Undip, Prof Suripin, melihat perlunya penerapan prinsip zero delta Q policy terhadap setiap kegiatan budi daya terbangun yang diajukan izinnya sesuai dengan Pasal 99 ayat (3) huruf c PP. No. 13 tahun 2017 tentang Perubahan PP. No. 26 tahun 2008 tentang RTRWN. Cara paling efektif, berkelanjutan, dan ramah lingkungan untuk meminimalkan banjir adalah dengan menjamin fungsi Daerah Aliran Sungai (DAS) sebagai penampung dan penyimpan air hujan tidak berkurang atau hilang akibat perubahan penutupan lahan. Menghilangkan fungsi penampungan dan penyimpanan air hujan yang hilang karena penutupan, harus diganti secara artifisial. Dengan demikian pembangunan dapat diarahkan ke pendekatan low impact development.

Suripin mengingatkan pentingnya menerapkan pemakaian paving block pada praktek sehari-hari. Paving block sangat penting digunakan di lahan parkir, trotoar, taman, akan tetapi jenis dan konstruksi harus dipilih yang bisa menyerap air. Konstruksinya harus mampu menyimpan dan menampung air hujan, bagian bawahnya harus berupa material dengan porositas tinggi seperti kricak bukan tanah asli dipadatkan dan ditutup dengan pasir dan paving block.

Median jalan dan taman juga harus dibuat tidak lebih tinggi dari jalan karena air dari jalan tidak dapat masuk ke median yang biasanya difungsikan sebagai taman. "Malah air dari median jalan dapat menggenangi jalan.," ujarnya mengingatkan

Kepala Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air dan Penataan Ruang Provinsi Jawa Tengah, Eko Yuniarto, membagi isu strategis pengelolaan sumber daya air di Jawa Tengah menjadi tiga kelompok yaitu 1) aspek konservasi sumber daya air berkurangnya tutupan lahan di hulu Daerah Aliran Sungai – DAS, menurunnya kualitas air akibat pencemaran limbah domestik dan industr), 2) aspek pendayagunaan sumber daya air (penyediaan air untuk irigasi dan air baku, penurunan fungsi jaringan sungai dan kekeringan), 3 aspek pengendalian daya rusak air (banjir, penambangan galian mineral non logam tanpa izin di wilayah sungai, abrasi pantai, erosi dan sedimentasi).

Disampaikan pula bahwa selama Oktober 2020 sampai 1 Maret 2021 terjadi 255 kejadian banjir di Jawa Tengah. Paling banyak terjadi pada Februari 2021 yaitu sebanyak 79 kejadian. Disinggung pula mengenai land subsidence yang terjadi dimana menurut LAPAN hasil perhitungan laju rata-rata land subsidence secara vertikal di Semarang selama 2015-2020 bervariasi antara 0,9 – 6 cm per tahun, di Pekalongan 2,1 – 11 cm per tahun sementara kenaikan air laut terjadi rata-rata 4 mm per tahun. Dua hal ini adalah faktor penambah risiko banjir di Pantura Pulau Jawa.

Dalam menghadapi banjir pemerintah membagi tanggapannya ke dalam tiga kategori yaitu pra musim hujan, saat kejadian dan pasca. Pra dilakukan secara berjenjang mulai tingkat provinsi sampai posko-posko di lapangan, sistem peringatan dini, penyiapan alat berat, pada saat kejadian keterlibatan semua pihak sangat diharapkan sedangkan pada tahap pasca yang dilakukan adalah upaya pemulihan, rehabilitasi dan peningkatan kapasitas.

PERKEMBANGAN PRODI TEKNOLOGI PANGAN FPP UNDIP BANGGAKAN PEMANGKU KEPENTINGAN

SEMARANG – Perkembangan Program Studi (Prodi) Teknologi Pangan Fakultas Peternakan dan Pertanian (FPP) Universitas Diponegoro (UNDIP) dinilai membanggakan para pemangku kepentingan (stake holder). Kebanggaan itu bukan saja karena Prodi yang belum genap berusia 10 tahun itu memperoleh Akreditasi A dari BAN-PT, tapi karena animo belajar di Prodi Teknologi Pangan (TP) FPP Undip tumbuh sangat pesat.

Para pemangku kepentingan mulai dari penyelenggara program, pimpinan universitas, para tenaga pengajar dan tenaga kependidikan (Tendik), alumni, mahasiswa serta masyarakat dan lembaga pemerintah dan swasta menilai cepatnya perkembangan karena kualitas pendidikan dan kurikulumnya relevan dengan kebutuhan. "Memang trendnya seperti itu. Tapi kami tidak boleh

berhenti berbenah,” ujar Ketua Program Studi Teknologi Pangan FPP Undip, Dr Heni Rizqianti SPt MSi, Rabu (3/3/2021).

Dia mengaku bahwa apa yang sekarang dicapai TP FPP Undip adalah berkat dukungan dan kerja sama serta dari para pemangku kepentingan. Karena itu, dia memastikan bahwa pengelola Prodi tak berhenti melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan sebagai cara menjaga kepercayaan masyarakat.

Secara faktual Prodi TP FPP resminya lahir bersamaan dengan terbitnya Keputusan Mendikbud RI no 304/E/O/2012 tentang Penyelenggaraan Program Studi S-1 (Strata-1) Teknologi Pangan Universitas Diponegoro. Berbekal keputusan tersebut dimulailah proses penerimaan mahasiswa yang pertama. Dalam catatan penyelenggara, waktu itu ada 63 mahasiswa yang diterima di angkatan sulung.

Kaprodi TP FPP Undip menyebutkan, turunnya persetujuan penyelenggaraan program studi teknologi pangan tak lepas dari dukungan pimpinan universitas, dalam hal ini Wakil Rektor IV Undip, Prof Sultana. Perubahan nama Fakultas Peternakan menjadi Fakultas Peternakan dan Pertanian terjadi akibat kebijakan pemerintah yang mengatur semua jurusan yang ada di fakultas peternakan yang terdiri dari Jurusan Produksi Ternak, Nutrisi & Makanan Ternak; Sosial Ekonomi Peternakan, serta Teknologi Hasil Ternak harus dilebur menjadi satu program studi saja, yakni Jurusan Peternakan.

Fakultas Peternakan Undip yang waktu itu sudah cukup besar, ketika terjadi perampingan mengalami kelebihan sumber daya. Masalah tersebut bermula dari SK Dirjen Dikti No 163/Dikti/Kep/2007 tentang Pemetaan dan Kodifikasi Program Studi pada Perguruan Tinggi yang hasil akhirnya salah satunya adalah “meringkas program studi yang ada di fakultas peternakan menjadi satu studi atau jurusan saja”.

Untunglah pimpinan dan senat fakultas maupun universitas menemukan solusi dengan membuka program studi baru yang basisnya sama dengan peternakan. Diusulkan tiga Prodi baru, yaitu Teknologi Pangan sebagai konversi dari Teknologi Hasil Ternak; kemudian Jurusan Agribisnis yang memiliki kemiripan dengan Sosial Ekonomi Peternakan; serta Jurusan Agroteknologi yang senyampang dengan Jurusan Produksi Ternak, Nutrisi & Makanan Ternak. Selain itu nama Fakultas Peternakan diubah menjadi Fakultas Peternakan dan Pertanian.

Dalam perjalanannya, kehadiran Prodi Teknologi Pangan mampu berkembang menjadi Prodi unggulan. Jumlah mahasiswa yang bisa diterima pun mengalami peningkatan dari semula 63 orang kemudian menjadi 83 mahasiswa di angkatan II, kemudian secara berturut turut berdasarkan tahun penerimaan adalah 73 mahasiswa (angkatan 2014), 99 mahasiswa (2015), 92 mahasiswa (2016), 103 mahasiswa (2017), 107 mahasiswa (2018) dan dalam dua tahun terakhir berkembang lagi menjadi 142 mahasiswa di tahun 2019 dan 207 mahasiswa di tahun 2020.

PAKAR UNDIP PROF SUDHARTO: PELAKSANAAN PROPER 2020 DORONG PENGHEMATAN RP 107 TRILIUN

SEMARANG – Pakar Manajemen Lingkungan Universitas Diponegoro (UNDIP), Prof Sudharto P Hadi MES PhD, mencatat bahwa pelaksanaan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan) di tahun 2020 mampu mendorong penghematan anggaran sebesar Rp 107 triliun. Penghematan itu muncul dari efisiensi pemanfaatan sumber daya air, energi, pengelolaan sampah dan limbah B3 (bahan beracun dan berbahaya) serta penurunan beban pencemaran air dan beban emisi.

Dalam Webinar Undip SDG's 2021 yang mengangkat tema "Strategi Peningkatan Kinerja Perusahaan Dalam Mengelola Lingkungan Hidup Untuk Pembangunan Berkelanjutan" yang dibuka dan diikuti oleh Rektor Undip, Prof Dr Yos Johan Utama SH MHum, Kamis (4/3/2021) tersebut, Prof Sudharto menegaskan selain penghematan; pelaksanaan PROPER yang dikembangkan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) sejak tahun 1995 juga mendorong pemberdayaan masyarakat oleh perusahaan berupa melalui bergulir sebesar Rp 6,2 triliun di tahun 2020.

Sudharto menyitir terjadinya pandemi COVID-19 yang berpengaruh terhadap aktivitas

ekonomi dan produksi menyebabkan penurunan alokasi dana program pemberdayaan masyarakat. "Kalau di tahun 2019 besarnya Rp 22,88 triliun, di tahun 2020 berkurang menjadi Rp 6,21 triliun," ujar mantan Rektor Undip Periode 2010 – 2014 ini.

Menyinggung masih adanya perusahaan yang belum patuh dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, itu karena masih menggunakan pendekatan linear economy yaitu take, make dan dispose. Sedangkan perusahaan yang sudah comply (patuh) mampu menerapkan prinsip circular economy melalui praktek-praktek make, use dan recycle. Dia mengingatkan PROPER jangan menjadi tujuan perusahaan sekedar untuk mendapatkan peringkat emas, hijau atau biru saja, tapi hendaknya dijadikan wahana mewujudkan corporate sustainability (keberlanjutan perusahaan), melalui sinergi Triple Bottom Line yakni Profit, People and Planet.

Integrasi Triple Bottom Line dalam kebijakan strategi dan operasi bisnis, menurut dia, akan terlihat pada perilaku seluruh entitas bisnis dan mengelola lingkungan dan sosial. Hal itu karena memang sudah menjadi kebutuhan, bukan karena takut terkena sanksi. Dalam konteks itu, disarankan agar Progran CSR (Corporate Social Responsibility) diubah menjadi CSV (Creating Shared Value) melalui penciptaan nilai bersama yang win-win solution.

Direktur Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Kementerian

Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Drs M Rizali Karliansyah MS, pada webinar yang diselenggarakan Kantor Pemeringkatan Universitas Diponegoro ini mengungkapkan capaian PROPER Tahun 2021 ini cukup baik. Terdapat 32 perusahaan yang memperoleh PROPER Emas, 125 perusahaan PROPER Hijau dan 1.629 perusahaan mendapatkan PROPER. “Hanya 11,43 persen atau sebanyak 233 perusahaan yang mendapatkan PROPER Merah, sementara yang PROPER Hitam tinggal 2 perusahaan saja,” ungkapnya.

Karliansyah menyatakan PROPER merupakan instrumen penataan alternatif yang dikembangkan untuk bersinergi dengan instrumen penataan lainnya guna mendorong penataan perusahaan melalui penyebaran informasi kinerja kepada masyarakat atau public disclosure. Dan kita bersyukur, tambahnya, indeks kualitas lingkungan hidup di tahun 2020 mencapai 70,25, dari target 68,5. “Konstitusi kita menjamin mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat.”

Sebelumnya, Rektor Undip, Prof Dr Yos Johan Utama SH MHum, dalam sambutannya mengaku masih melihat masalah lingkungan adalah masalah yang kadang di-nomer sekiankan. Padahal lingkungan sangat berpengaruh pada kualitas kehidupan, dampak apa yang terjadi pada lingkungan langsung mengenai kualitas hidup kita sendiri. “Masalah yang sering terjadi adalah terkait trade off antara lapangan ekonomi, ketersediaan lapangan pekerjaan dengan meningkatkan kualitas lingkungan hidup,” ujar Yos Johan.

Menghadapi dilema antara kemajuan ekonomi dan lingkungan dibutuhkan bukan saja kebijakan, juga kebijaksanaan dari para pemimpin, pengelola perusahaan dan lingkungan hidup. “UNDIP sebagai bagian dari masyarakat yang peduli lingkungan berkontribusi pada Permen KLHK No 1 Tahun 2021 dengan mengimplementasikan di lingkungan kampus secara baik.”

Prof Dr Denny Nugroho, Kepala Kantor Pemeringkatan Undip pada kesempatan itu melaporkan bahwa acara diikuti oleh 702 partisipan terdaftar dan 300-an mahasiswa yang mengikuti melalui YouTube. Peserta yang mendaftar sebanyak 42% berasal dari pemerintah/BUMN, kalangan pendidikan 11%, perusahaan nasional 20% dan sektor privat 11%.

Ketua SDGs Center Undip, Dr Drs Amirudin MSi, mengatakan relevansi diselenggarakannya Webinar adalah mendorong dunia usaha untuk melaksanakan SDGs. Dunia usaha, kata Amirudin, merupakan bagian dari stakeholder untuk pencapaian SDGs sehingga perlu didorong perkembangannya menjadi perusahaan yang berkelanjutan melalui stakeholder relationship.

MAGISTER SUSASTRA UNDIP PERKUAT KERJASAMA RISET DAN PENGAJARAN DENGAN PERGURUAN TINGGI LAIN

SEMARANG – Program Studi (Prodi) dituntut untuk meningkatkan kualitas dan daya saing, baik di tingkat nasional maupun internasional. Oleh karenanya, peningkatan kualitas harus mendapatkan perhatian yang serius. “Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan menjalin kerjasama dengan Perguruan Tinggi lain yang mempunyai reputasi baik,” jelas Ketua Program Studi (Prodi) Magister Ilmu Susastra FIB (Fakultas Ilmu Budaya) Universitas Diponegoro (UNDIP) Semarang, Dr M Suryadi MHum, Kamis (4/3/2021).

Bentuk kerjasama yang dilakukan, kata dia, dengan menjalin kolaborasi di bidang tri dharma perguruan tinggi, yakni pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Dalam konteks ini, Prodi Magister Susastra FIB Undip melakukannya dengan beberapa perguruan tinggi baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri. “ini dilakukan untuk memperkuat jaringan juga,” ungkapnya.

Kerjasama dengan perguruan tinggi dari luar negeri yang sudah direalisasi antara lain dengan University of Tasmania dan Universiti Kebangsaan Malaysia. Kini tengah dirintis dan ditargetkan bisa diwujudkan tahun ini untuk kerjasama dengan Hankuk University of Foreign Studies (HUFS) Seoul Korea dan Universiti Brunei Darussalam.

Adapun bentuk jalinan kerja tersebut lebih difokuskan pada bidang pendidikan dan riset atau penelitian. Bidang pendidikan, misalnya dilakukan melalui kuliah umum yang dilaksanakan lewat daring, dengan telah menghadirkan dosen tamu dari University of Tasmania dan University Kebangsaan Malaysia. Sebaliknya, para pengajar Magister Susastra Undip juga menjadi narasumber kuliah umum di universitas yang menjadi mitra.

Menurutnya, kehadiran para dosen tamu bisa menjadi kegiatan yang berkelanjutan, dan bisa dilakukan secara periodik. Kolaborasi tersebut diharapkan mencakup kegiatan riset, penulisan untuk jurnal, sampai kegiatan tesis bagi para mahasiswa.

Di samping membangun kerjasama dengan perguruan tinggi asing, Magister Susastra FIB Undip juga melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi yang ada di dalam negeri. Saat ini sudah disepakat kerjasama dengan Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta dan Universitas Jendral Soedirman (Unsoed) Purwokerto. “Kerjasama dengan perguruan tinggi dalam negeri dana sing sama-sama penting. Masing-masing punya kelebihan tersendiri,” kata Suryadi.

Langkah membangun jaringan kerjasama yang dilakukan Magister Susastra Undip merupakan bagian mendukung visi FIB menjadi fakultas riset yang unggul di Asia Tenggara pada tahun 2025. Juga mendukung misi FIB menyelenggarakan pendidikan berbasis penelitian (research-based teaching) yang berkualitas secara nasional dan internasional.

WEBINAR INDUSTRI DAN LINGKUNGAN SERI-4 UNDIP: SAMPAH PLASTIK SULIT DIJADIKAN SUMBER BAHAN BAKAR

SEMARANG — Ketua Pusat Riset Teknologi Hijau UNDIP (Universitas Diponegoro), Prof Dr Ir Purwanto DEA, berpendapat bahwa sampah plastik sulit untuk diubah menjadi sumber bahan bakar untuk skala industri. Pengamatan yang dilakukan ahli dalam bidang “Teknik Sistem Proses dan Teknik Reaksi Kimia” ini menilai masalah seperti besarnya energi yang dibutuhkan untuk mengubah plastik menjadi sumber bahan bakar serta potensinya menimbulkan produksi dioksin menjadi pertimbangan belum dimanfaatkannya sampah plastik sebagai sumber bahan bakar berskala besar.

Dalam Webinar Industri & Lingkungan Seri-4 bertema “Mengubah Sampah Menjadi Berkah”, Kamis (4/3/2021) Purwanto menyarankan dilakukannya daur ulang untuk mengatasi sampah plastik yang ada. “Karena itu untuk plastik disarankan untuk didaur ulang karena dapat menjadi barang yang bermanfaat seperti peralatan rumah tangga, kantong plastik, kain, pakaian dan sepatu,” kata Purwanto yang juga Ketua Dewan Profesor Undip Periode 2020-2024.

Langkah lain yang perlu dilakukan menghadapi meningkatnya volume sampah terutama plastik adalah membangun kesadaran bahwa sampah itu bukan buangan. Kita harus memperlakukannya sebagai

sumber daya. “Coba kita lihat kalau botol bekas air mineral dikelola dengan baik, bisa dijual dengan harga Rp 2.500 sampai Rp 4.500 per kilogram. Kalau dibuang sembarangan justru mencemari lingkungan,” tuturnya.

Karena itu pandangan publik yang umumnya menganggap sampah sebagai sisa bahan, buangan, tidak berguna, jorok, tidak bermanfaat, tidak ada nilai, harus segera diubah. Kesadaran untuk memperlakukan sampah sebagai hal yang bernilai harus dimulai dari hal yang sederhana seperti menaruh sampah pada tempat yang disediakan.

Sampah sendiri bisa dikelompokkan menjadi beberapa jenis berdasar sifat kimia, fisika, biodegradibilitas, dan kemudahan terbakar. Pemahaman ini penting terkait dengan penanganan sampah. “Kalau kita berbicara sampah untuk bahan baku energi, maka dikelompokkan melalui kemudahan terbakarnya. Kalau sampah untuk kompos, lebih menarik kalau dikelompokkan menurut biodegradibilitas,” papar Purwanto.

Dilaksanakannya seminar ini oleh Pusat Riset Teknologi Hijau Sekolah Pascasarjana Undip, juga dilandasi niat untuk mencari solusi masalah sampah yang ada. Di antaranya dengan mulai mengolah ulang (recycling) secara maksimal. Dia menganggap sekarang saatnya melakukan aksi bersama-sama dengan mendasarkan aksi pada pemikiran bahwa sampah bukan lagi barang buangan tapi sebagai sumber daya.

Dekan Pascasarjana Undip, Dr RB Sularto SH MHum, saat mengantar acara mengatakan webinar ini merupakan seri ke empat setelah sebelumnya sempat terhenti karena beberapa hal. Seminar ini tetap digelar meski dalam suasana pandemi Covid-19. "Persoalan sampah ini tidak hanya saat kondisi pandemi Covid-19 saja. Sebelum pandemi dan mungkin setelah pandemi berakhir, sampah masih jadi permasalahan bersama. Karena itu webinar ini kami selenggarakan," ujar Sularto.

Melalui webinar ini dia berharap bisa dihasilkan pemikiran yang solutif dan berdaya guna untuk mengatasi permasalahan sampah di Indonesia. "Terlebih lagi sampah anorganik yang membutuhkan penanganan sendiri seperti sampah plastik yang membutuhkan waktu cukup lama untuk hancur. Mari kita ubah agar menjadi sesuatu yang bisa bermanfaat bagi kita semua," ajak dia.

Webinar ini menghadirkan empat pembicara, yaitu Ketua Pusat Riset Teknologi Hijau (Green Technology Research Center) Sekolah Pascasarjana Prof Dr Ir Purwanto DEA, Senior Vice President (SVP) Teknologi PT Pupuk Kaltim Heri Subagyo, Dosen Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Undip sekaligus Ketua Bank Sampah Gedawang Dr Sri Sumiyati ST MSi, serta Ketua Pusat Riset Pengembangan Ketahanan Infrastruktur Ramah Lingkungan Maryono.

SVP PT Pupuk Kaltim, Heri Subagyo, dalam paparannya menyampaikan bahwa Pupuk Kaltim telah menerapkan Kebijakan 3 R (Reduce, Reuse dan Recycle) limbah padat di lingkungannya. Kebijakan tersebut bahkan

telah dilakukan secara teknis bersama masyarakat sekitar yang terhimpun dalam Koperasi Mekarsari untuk mengolah sampah.

Program yang dimulai tahun 2014 ini, selama periode 2017 – 2020 telah berhasil mengolah sampah daun dan sampah rumah tangga sebanyak 101 ton, sampah produk pupuk sebanyak 65 ton. Dari pengolahan sampah tersebut dihasilkan 65 ton kompos dan 6.953 liter pupuk organik cair. "Penghasilan koperasi dari kegiatan ini mencapai Rp 64 juta lebih," kata Heri.

TEKNIK GEODESI FT UNDIP MANTAPKAN POSISI DENGAN AKREDITASI IABEE

SEMARANG – Program Studi Teknik Geodesi (PSTG) Fakultas Teknik Universitas Diponegoro (UNDIP) mematok target meraih akreditasi IABEE (The Indonesian Accreditation Board for Engineering Education) pada tahun 2021 ini. Proses untuk Akreditasi Mandiri Pendidikan Teknik Indonesia tersebut menjadi bagian dari strategi mendukung Undip menjadi world class university.

Ketua Program Studi Teknik Geodesi Fakultas Teknik Universitas Diponegoro (UNDIP), Dr Yudo Prasetyo ST MT, mengatakan pengajuan Sertifikasi IABEE sudah diajukan sejak tahun 2020 lalu. Bahkan proses assessment dan validasi sudah dilakukan pada November 2020. "Proses terus kami lakukan. Mudah-mudahan akhir bulan Maret

ini ada keputusan finalnya,"kata Yudo Prasetyo, Senin (8/3/2021).

Meski tergolong masih muda, PSTG yang berdiri pada tahun 2004 dengan terbitnya Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi No.3774/D/T/2004 tertanggal 15 September 2004 sudah menorehkan prestasi yang patut dibanggakan. "Salah satunya pada 2009 kami berhasil meluluskan alumni," kata Yudo Prasetyo.

Lulusan PSTG dengan gelar kesarjanaan Sajana Tekni (S.T) ini akreditasinya juga terus diperbaiki. Sertifikat Akreditasi A dari BAN PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi) bisa diperoleh pada tahun 2018. Departemen Geologi Fak Teknik Undip juga sudah memperoleh Sertifikasi K3 dan sudah meraih ISO 9001:2015 utk manajemen mutu kependidikan.

Untuk memperkuat reputasi di era global, PSTG menargetkan predikat unggul dengan mengajukan Akreditasi IABEE. Lembaga yang dibina oleh JABEE (Japan Accreditation Board for Engineering Education) ini dipilih karena reputasinya yang diakui. "IABEE sebagai organisasi independen nirlaba yang didirikan Persatuan Insinyur Indonesia (PII) untuk menumbuhkembangkan budaya mutu dalam pengelolaan pendidikan tinggi di bidang teknik dan computing juga sudah diakui secara resmi oleh Pemerintah Republik Indonesia," jelasnya.

Geodesi atau "Geodesy" secara umum didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan tentang pengukuran dan pemetaan pada

permukaan bumi. Dalam perkembangan keilmuan dan teknologi, bidang ilmu geodesi berafiliasi dengan "geomatika atau geomatics". Sub bidang dalam geodesi meliputi Geodesi Teliti, Terestris, Fotogrametri, Penginderaan Jauh, Hidrografi, Sistem Informasi Geografis (SIG) dan Pertanahan.

"Disiplin ilmu Geodesi sebagai ilmu pemetaan bumi mempunyai peranan yang penting di berbagai sektor pemerintahan dan industri dalam penyediaan data spasial untuk berbagai kegiatan teknis dan perencanaan sampai dengan pengambilan keputusan," kata Yudo Prasetyo.

Ilmu akurasi penentuan posisi sangat penting dalam pemetaan maka di bidang geodesi terdapat berbagai metode akuisisi dan pengolahan data spasial yang menjadi inti dalam pembelajaran di Program Studi Teknik Geodesi ini. Integrasi teoritis dan praktik lapangan dalam akuisisi data spasial yang tepat menghasilkan kualitas data spasial yang akurat dan presisi menjadi modal keahlian bagi lulusan program studi ini, disamping pengembangan diri dan softskill menjadi tambahan yang menjadikan lulusan yang unggul.

Yudo Prasetyo mengungkapkan kebutuhan tenaga ahli yang berkualitas dan tanggap terhadap permasalahan geospasial masih sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan globalisasi maupun kegiatan pembangunan berkelanjutan kebutuhan sumber daya manusia. Dia menambahkan, pendidikan di PSTG FT Undip diarahkan

menuju keunggulan kompetitif untuk menghasilkan profesional yang mampu merancang, membangun, mengoperasikan, dan menganalisis pekerjaan di bidang geospasial, terutama dalam penyediaan informasi geospasial yang dapat dimanfaatkan lebih lanjut untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Kualitas pembelajaran di Program Studi Teknik Geodesi menuju ke arah yang lebih baik dan terus menata diri. Hal ini dibuktikan dengan capaian akreditasi Program Studi Teknik Geodesi sampai dengan tahun 2019, Program Studi Teknik Geodesi memperoleh Akreditasi A berdasarkan SK BAN-PT No. 929/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2018. Dan bersiap diri menjadi akreditasi Unggul dalam proses akreditasi IABEE.

Untuk prospek kerja, Yudo mengungkapkan besarnya peluang kerja di berbagai sektor dan Instansi Pemerintah antara lain Badan Pertanahan Nasional (BPN), Badan Informasi Geospasial (BIG), LIPI, BPPT, Lembaga Oceanografi Nasional, Direktorat Pajak Bumi Bangunan, Departemen Pekerjaan Umum, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, BAPPEDA baik di Propinsi maupun Kabupaten/Kota, Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air, Dinas Bina Marga, Dinas Pekerjaan Umum, Instansi Militer (TNI/POLRI) dan lain-lain. "Waktu tunggu lulusan mendapat kerja kurang lebih atau sama dengan 3 bulan. Itu berdasarkan tracer studi sampai tahun 2018," pungkas Yudo Prasetyo.

PRODI SASTRA INDONESIA TONGGAK FIB UNDIP, AWALNYA BERNAMA INDONESIOLOGI

SEMARANG — Program Studi Sastra (Prodi) Indonesia merupakan tonggak awal lahirnya Fakultas Ilmu Budaya (FIB) di Universitas Diponegoro (UNDIP). Sebelum menjadi Prodi Sastra Indonesia, awalnya bernama Departemen Indonesiologi dan menjadi Prodi pertama di Fakultas Sastra dan Budaya Undip yang berdiri tahun 1965.

Departemen Indonesiologi yang lahir bersamaan dengan berdirinya Fakultas Sastra dan Budaya Undip, merupakan hasil kerja keras Tim Pendirian yang diketuai oleh Prof Soenario SH. Di jajaran Anggota Tim ada beberapa tokoh di antaranya penulis Kamus Bahasa Indonesia yang pertama WJS Poerwadarminta, kemudian ada Prof. A Sigit, Slamet Rahardjo MA, Rais, Soemadi Soemowidagdo, Soerono Tjitrosantjoko, Tan Wei Lie, Marsono dan Fadjar yang mulai bergiat sampai terwujudnya Fakultas Sastra dan Budaya Undip pada 1 September 1965. Dasar pendiriannya adalah Surat Keputusan Menteri PTIP No. 173/1965 tertanggal 21 Agustus 1965 dengan satu program studi: Indonesiologi.

Terminologi "Indonesiologi" dipakai untuk memberi penegasan bidang keilmuannya mempelajari segala sesuatu tentang Indonesia mulai dari bahasa, sastra dan kebudayaannya. Hal itu sesuai dengan

maksud pendirian Departemen Indonesiologi yang diharapkan menghasilkan sarjana-sarjana yang dapat meneliti dan memperluas wawasan tentang sastra, bahasa, sejarah, dan kebudayaan Indonesia sehingga mampu memperkenalkannya pada dunia internasional.

Upaya mendirikan program studi sekaligus fakultas ini sebenarnya sudah dimulai awal tahun 1965, dengan lahirnya Surat Keputusan Rektor UNDIP No. 626/Sp/Adm/BUP/1965 tanggal 25 Januari 1965 tentang Pembentukan Panitia Pendirian Fakultas Sastra. Salah satu poin dalam konsideran surat keputusan itu menyebutkan "Jawa Tengah merupakan suatu daerah yang kaya sumber sejarah, budaya, dan kesusastraan Indonesia". Prof Soenario SH yang menjadi Ketua Tim Pendirian, menjadi Dekan yang pertama di Fakultas Sastra dan Budaya Undip.

Ketua Program Studi (Kaprodi) Sarjana Sastra Indonesia FIB Undip, Dr Muh Abdullah MHum, mengatakan pemakaian nomenklatur Indonesiologi merupakan bagian dari semangat nasionalisme yang menggebu dari para pendirinya. "Ada cita-cita besar agar pengetahuan tentang keindonesiaan menjadi ilmu tersendiri," kata Abdullah, Senin (8/3/2021). Karena harus menyesuaikan dengan regulasi yang ada, sebelum tahun 80-an nama Departemen Indonesiologi diubah menjadi Sastra Indonesia bersamaan dengan perubahan nama Departemen Anglo Saxon menjadi Departemen Sastra Inggris.

Prodi Sastra Indonesia mendapat pengukuhan kembali oleh Dirjen Dikti pada

tanggal 11 Juli 1996 melalui Surat Keputusan No. 220/Dikti/Kep/96. Sebagai salah satu program studi yang lahir di awal kelahiran Undip, Sastra Indonesia patut dibanggakan reputasinya. Berdasarkan sertifikat akreditasi yang diterbitkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Republik Indonesia No. 773/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2015, Program Studi Sarjana Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Diponegoro terakreditasi dengan peringkat A atau Unggul.

Adapun visi yang ingin diraih Prodi Sastra Indonesia Undip adalah menjadi menjadi pusat pendidikan, pengkajian, penelitian, pengabdian, dan pengembangan bahasa, sastra, filologi, dan budaya pesisir yang terdepan di tahun 2025.

Sedangkan salah satu misi yang diamanatkan adalah menghasilkan lulusan yang profesional dan mempunyai kemampuan, serta keterampilan di bidang bahasa, sastra, dan budaya Nusantara, khususnya budaya pesisir. Pengembangan yang kami lakukan semuanya berbasis pada kearifan lokal," tukas Abdullah.

FEB UNDIP MASUK 4 BESAR VERSI QS WUR 2021

SEMARANG – The QS World University Rankings by Subject 2021 atau Peringkat Universitas berdasar bidang studi tahun 2021 baru saja diluncurkan pada 3 Maret 2021. Prestasi baik diukir oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDIP (Universitas Diponegoro) terutama jurusan bisnis dan manajemen yang menepati posisi keempat di Indonesia. Lima besar jurusan bisnis dan manajemen di Indonesia adalah Universitas Gadjah Mada, Institut Teknologi Bandung, Universitas Airlangga, Universitas Diponegoro dan Universitas Brawijaya.

Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) Undip, Profr Dr Suharnomo SE MSi, mengaku bersyukur atas raihan yang dicapai fakultas yang saat ini dipimpinnnya. "Sangat patut disyukuri dan menjadi kebanggaan tersendiri. Hal ini menjadi bukti rekognisi internasional atas internal business process di FEB," kata Suharnomo, Sabtu (6/3/2021).

Menurut dia academics reputation dan employer reputation adalah 2 pilar utama penilaian sehingga bisa dikatakan, kontribusi ilmiah bagi masyarakat diakui oleh kalangan akademisi serta users dan industri melihat keterserapan yang tinggi akan lulusan di dunia industri yang bergengsi. Topangan sarana yang memadai, seperti layanan Bloomberg Financial Laboratory, yang disediakan FEB Undip, menjadi satu-satunya di Indonesia yang juga mensejajarkan FEB Undip dengan kolega sebidang di dunia.

Atas peringkat yang diraih FEB Undip, Suharnomo mengucapkan terima kasih atas dukungan pimpinan Undip, para dosen, tenaga pendidik (Tendik), mahasiswa serta kalangan media massa yang yang selalu mendukung upaya memperbaiki kinerja yang dilakukan. Banyak pihak yang punya kontribusi terhadap prestasi ini. "Kami mengucapkan terima kasih atas supportnya," tambah dia.

Pemeringkatan bidang bisnis dan manajemen adalah salah satu dari penilaian terhadap 51 bidang studi yang setiap tahun dilakukan oleh QS World University Ranking. Penilaian dilakukan terhadap empat komponen yaitu reputasi akademik, reputasi tenaga pengajar, sitasi riset dan H-index. Tujuan dari pemeringkatan utamanya adalah membantu calon siswa mengidentifikasi sekolah terkemuka di dunia dalam bidang pilihan mereka sebagai tanggapan atas permintaan yang tinggi untuk perbandingan tingkat mata pelajaran.

Masing-masing peringkat disusun menggunakan empat sumber yaitu survei global QS terhadap akademisi dan pemberi kerja, yang digunakan untuk menilai reputasi internasional institusi di setiap mata pelajaran, penilaian terhadap dampak penelitian, berdasarkan kutipan penelitian per makalah dan indeks-h pada subjek yang relevan yang menggunakan basis data Scopus Elsevier, basis data kutipan penelitian terlengkap di dunia.

Pada tingkat global, FEB Undip juga mengukir prestasi membanggakan karena masuk

dalam peringkat 500 – 550 kampus tujuan belajar bisnis. Dari 500-an kampus yang teratas yang dituju untuk belajar bisnis oleh para mahasiswa, Harvard menempati posisi puncak dan Amerika Serikat menjadi negara penyumbang terbanyak kampus bisnis terbaik (105 kampus) diikuti oleh Inggris yang menempatkan 62 kampus.

Data yang digunakan QS tidak main-main, mereka melakukan penelitian dan mendapat data reputasi akademik dari lebih 100.000 akademisi di seluruh dunia, reputasi pemberi kerja dari hampir 50.000 tanggapan survey dimana pemberi kerja diminta untuk mengidentifikasi hingga 10 institusi domestik dan 30 internasional yang mereka anggap sangat baik untuk perekrutan lulusan. Mereka juga diminta untuk mengidentifikasi disiplin ilmu yang mereka pilih untuk direkrut.

Mengenai kutipan, metode yang digunakan adalah mengukur kutipan per makalah, bukan kutipan per anggota fakultas dengan menggunakan data kutipan bersumber dari Scopus, selama periode lima tahun. H-index digunakan untuk menghitung akademisi yang paling banyak dikutip dan jumlah kutipan yang mereka terima di publikasi lain.